

## **ABSTRAK**

Maraknya pernikahan muda yang terjadi di Indonesia karena hal-hal tertentu yang mengakibatkan mereka untuk menikah muda. Pernikahan di bawah umur adalah pernikahan yang dilakukan oleh pria dan wanita yang usianya belum mencapai batas umur untuk menikah yang dimana batasan umur untuk menikah sudah diatur di dalam undang-undang.

Penelitian ini berisi tentang remaja pelaku seks pranikah yang direpresentasikan dalam film drama remaja dengan tujuan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) pernikahan dini pada film Dua Garis Biru sebagai pen jembatan tentang *sex educations* dengan menganalisis makna konotasi, denotasi serta mitos yang terdapat pada film tersebut.

Metode yang dipergunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode penelitian data observasi, studi pustaka dan wawancara kepada narasumber. Data yang telah diolah telah dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes . Penelitian ini menggunakan 3 aspek untuk pengujian kualitas data yaitu peningkatan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa representasi pernikahan dini pada film Dua Garis Biru secara denotasi adalah perilaku remaja seks pranikah. Secara konotasi yang terkandung pada film tersebut yaitu kurangnya edukasi seks pada remaja. Secara mitos yaitu perempuan pelaku seks pranikah mendapat stigma negatif dari masyarakat.

**Kata Kunci: Representasi, Pernikahan Dini, Semiotika, Dua Garis Biru**

## *ABSTRACT*

*The rise of young marriages that occur in Indonesia is due to certain things that cause them to marry at a young age. Underage marriage is a marriage between a man and a woman whose age has not reached the age limit for marriage where the age limit for marriage has been regulated in the law.*

*This research is about premarital sex teenagers who are represented in teen drama films with the aim of describing early marriage in the Two Blue Stripes Film as a bridge about sex educations by analyzing the meaning of connotations, denotations and myths contained in the film.*

*The method used is descriptive qualitative research method using observation data, literature study and interviews with resource persons. The processed data has been analyzed using Roland Barthes' semiotics. This study uses 3 aspects for data quality testing, which are increasing persistence, using reference materials, and triangulation.*

*The results of this study indicate that the denotative representation of early marriage in the film Two Blue Stripes is the behavior of premarital sex adolescents. The connotation contained in the film is the lack of sex education in adolescents. The myth is that women who practice premarital sex receive a negative stigma from society.*

***Keywords: Early Marriage, Semiotics, Two Blue Stripes***